

Pembinaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang

Halida Bahri^[1], Masriadi^[2], Kamaruddin^[3]* & Johari^[4]

^[1] Fakultas Ekonomi, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

^[2] ^[3] Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

^[4] Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

* Corresponding Author: kamaruddin@unimal.ac.id

Submitted: 19 September 2023

Revised: 27 September 2023

Published: 09 Desember 2023

Article Info

Citation: B. Halida, Masriadi, Kamaruddin, Johari, Pembinaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang, *Academica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, no. 4 (2023): 110-117.

Keywords: Coaching; Micro small and Medium Enterprises; Aceh Tamiang.

Abstrak: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Besarnya peran UMKM menjadi pertimbangan pemerintah, khususnya pemerintah kabupaten Aceh Tamiang untuk memberikan stimulus bagi kelompok usaha UMKM di Aceh Tamiang. Untuk tetap mendukung keberlangsungan UMKM saat ini, perlu dilakukan pembinaan dan penguatan kepada kelompok usaha supaya jenis usaha yang sudah dijalankan dapat tumbuh dan berkembang sehingga dapat menopang ekonomi keluarga. Oleh karena itu, beberapa dosen dari berbagai fakultas dari Universitas Malikussaleh mengadakan pembinaan kepada UMKM di Aceh Tamiang dengan tujuan memberikan informasi dan strategi pemantapan UMKM supaya lebih maju dan berkembang. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi dimana setiap insan civitas akademika melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan solusi setiap permasalahan yang sedang dialami masyarakat.

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have a strategic role in supporting national economic growth. The large role of UMKM is a consideration for the government, especially the Aceh Tamiang district government, to provide stimulus for UMKM business groups in Aceh Tamiang. To continue to support the sustainability of UMKM today, it is necessary to provide guidance and strengthening to business groups so that the types of businesses that are already running can grow and develop so that they can support the family economy. Therefore, several lecturers from various faculties from Malikussaleh University provide guidance to UMKM in Aceh Tamiang with the aim of providing information and strategies for strengthening UMKM so that they are more advanced and developed. This activity is a form of the Tridarma of Higher Education where every member of the academic community carries out community service to provide solutions to every problem that is being experienced by the community.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah diakui menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. UMKM dinilai sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.¹

Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.²

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah untuk mengembangkan UMKM secara berkelanjutan untuk kesejahteraan pelaku usaha sendiri.³

Potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah sehingga pertumbuhan ekonomi nasional terus meningkat. Menurut Asosiasi Usaha Kecil Menengah Indonesia (Akumindo), hal ini terlihat dari kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang terus meningkat sampai sekitar 60% di masa prapandemi.⁴

Namun, kelompok usaha UMKM di Aceh Tamiang masih kurang memiliki strategi dalam mengembangkan UMKMinya, hal ini terlihat pelaku usaha belum memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi secara maksimal sehingga laju pemasaran belum begitu massif menjangkau konsumen sampai ke pelosok negeri. Oleh karena itu, beberapa dosen yang tergabung dari berbagai fakultas dari Universitas Malikussaleh berinisiatif untuk melakukan pembinaan kepada UMKM di wilayah Aceh Tamiang dengan tujuan memberikan informasi dan strategi pemantapan UMKM supaya lebih maju dan berkembang. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi dimana setiap insan civitas akademika melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan solusi setiap permasalahan yang sedang dialami masyarakat.

¹ Yuli R. Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia," *Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51–58.

² Darwanto, "Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas(Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas)," *Jurnal Bisnis DanEkonomi (JBE)* 20, no. 2 (2013): 42–149.

³ Supriyanto, "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah(UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 3, no. 1 (2006): 1–16.

⁴ Nurlaela, "Analisis Pertumbuhan UMKM Pasca Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tanjung Barat, Jakarta Selatan," *Sosio E-Kons* 14, no. 1 (2022): 38–44.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat ditarik garis besar Permasalahan Mitra yang sedang di hadapi adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Aceh Tamiang berkenaan dengan strategi pengembangan UMKM.
- b. Pelaku usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Aceh Tamiang belum menguasai secara maksimal marketing berbasis internetisasi.

Permasalahan mitra yang telah diidentifikasi tersebut di atas, maka tim penyuluh menyelenggarakan Pembinaan Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini diselenggarakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap pelaku usaha UMKM supaya menguasai strategi pengembangan UMKM berbasis internetisasi.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Adapun kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang, pada hari Sabtu 11 November 2023. Kegiatan dilaksanakan di Aula Sekdakab Aceh Tamiang dengan metode ceramah dan diskusi. Alasan pemilihan lokasi kegiatan adalah pemerintah Aceh Tamiang sedang gencar-gencarnya mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga diperlukan partisipasi dari berbagai pihak, khususnya partisipasi dari pihak akademisi. Materi yang diberikan berkaitan dengan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), kendala dan strategi pemasaran berbasis internetisasi.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan ini, ada beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan. Pada tahap awal ini, assessment dilakukan untuk mencari tahu tingkat pengetahuan atau pemahaman pelaku usaha terhadap pengembangan UMKM. Selain itu, assessment juga dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaku usaha UMKM proaktif untuk mengikuti penyuluhan. Assessment dilakukan dengan caranya dengan melakukan wawancara langsung untuk melihat dan mengukur pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap pengembangan UMKM. Hal ini juga terkait dengan kelancaran dan keberhasilan sosialisasi, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan para pelaku usaha UMKM berkenaan dengan pengembangan UMKM.

Tahap selanjutnya adalah preparation. Tahap persiapan ini dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses sosialisasi, monitoring dan penilaian hasil. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah modul perluasan dan infrastruktur kegiatan:

- a. Modul yang akan disiapkan antara lain memuat tentang jenis-jenis pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- b. Sarana prasarana yang akan digunakan selama penyuluhan berlangsung antara lain peralatan, perlengkapan (bahan habis pakai) dan modul.

Kemudian, tahapan selanjutnya adalah execution. Pada tahapan ini, tim penyuluh menentukan dan menjalankan metode pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan

pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang ini akan dilakukan dengan menggunakan “metode ceramah dan diskusi” bersama peserta. Ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang sifatnya searah yakni dari penceramah kepada para peserta ceramah. Pada metode ini si penceramah lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk memberikan tanggapannya.

Pada saat yang sama, metode diskusi merupakan metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan, dan harus ada partisipasi yang baik dari peserta diskusi dalam proses diskusi. Diskusi difokuskan pada keterampilan berbicara, meningkatkan pengetahuan, secara efektif meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, dan mempengaruhi peserta untuk mengubah sikap. Dalam penyuluhan ini, metode ceramah digunakan dengan memberikan materi tentang pembinaan UMKM di Aceh tamiang. Kemudian, tim penyuluhan dan peserta akan melakukan diskusi terkait materi yang telah disampaikan serta memberikan gambaran mengenai pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang.

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim penyuluh akan melakukan monitoring. Tahapan ini dilakukan dengan cara mendatangi kembali pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang yang sebelumnya dilibatkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut. Monitoring akan lebih difokuskan pada penguatan peningkatan pengetahuan pemahaman pelaku usaha tentang pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang.

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi pelaksanaan kegiatan (*evaluation*). Evaluasi diadakan pada akhir kegiatan penyuluhan dilakukan. Evaluation dilakukan dengan observasi dan wawancara. Indikator dari evaluasi yaitu untuk menilai tingkat perkembangan pengetahuan pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang yang sudah diberikan penyuluhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian terhadap pemahaman pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang.

3. SOLUSI PERMASALAHAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan oleh beberapa dosen dari berbagai fakultas dari Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh. Kegiatan penyuluhan ini merupakan perwujudan dari Tridarma Perguruan Tinggi sebagai bentuk kepedulian dan aktualisasi pemanfaat ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diselenggarakan di wilayah Pemerintah Daerah Aceh Tamiang. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini bersumber dari kalangan pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Aula Sekda Kabupaten Aceh Tamiang, dan dimulai pada Pukul 08.30 WIB serta berakhir pada pukul 12.30 WIB.

Dosen yang bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan penyuluhan pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang adalah ibu Halida Bahri, S.E., MSi. Pemateri adalah seorang akademisi dan praktisi yang mempunyai keahlian di bidang yang berkaitan dengan pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam kegiatan ini, peateri menyampaikan bahwa UMKM harus berperan aktif dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi.

Menurut pemateri, transformasi digital untuk UMKM adalah suatu kebutuhan. Terlebih lagi jika perubahan perilaku konsumen tetap terjadi (permanen) meski pandemi covid-19 telah berakhir. Tidak cukup pada konsep transformasi digital yang sudah ada, inovasi terus dibutuhkan sesuai dengan profil dan model bisnis masing-masing. Dari beberapa penelitian telah dilakukan dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi transformasi digital pada UMKM, mayoritas hasil penelitian menyebutkan bahwa alasan utama dari lambatnya tingkat penetrasi digital pada UMKM adalah kurangnya pengetahuan terhadap keuntungan dan penggunaan instrument digital dalam bisnis.⁵

Kiat sukses transformasi digital dalam meningkatkan omzet bisnis dengan adanya kemunculan Gojek, Grap, Tokopedia, Shopee dan lain-lain sebagai start-up teknologi yang membantu mendorong transformasi digital pada dunia bisnis baik untuk korporasi besar maupun UMKM. Dengan turut bekerjasama dengan Gojek dan membuat aplikasi pemesanan moda transportasi sendiri. Dengan tersedianya layanan Gofood/GrapFood yang mempermudah pelanggan untuk melakukan pemesanan produk makanan dan minuman dari berbagai merchant. Mayoritas merchant ini adalah pelaku UMKM yang sebelumnya beroperasi secara tradisional dan tidak memiliki layanan pesan-antar.⁶

Selain karena market coverage yang lebih luas, UMKM yang melakukan transformasi digital juga menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan perilaku konsumen. Layanan yang ditawarkan digital platform memungkinkan konsumen untuk tetap berbelanja dalam kondisi apapun dan juga kemudahan pembayaran transaksi melalui uang elektronik. Uang elektronik membuat konsumen tidak perlu ke ATM untuk menarik uang ataupun melakukan pembayaran dengan sangat nyaman.⁷

Setelah pemateri menyampaikan materinya, Kamaruddin sebagai moderator memberikan kesempatan kepada kelompok usaha UMKM untuk bertanya terkait dengan permasalahan-permasalahan seputar strategi pengembangan UMKM di Aceh Tamiang. Kesempatan bertanya dan berdiskusi diberikan kepada semua peserta secara merata dengan membagi kepada dua sesi pertanyaan. Masing-masing sesi diberikan kesempatan kepada ibu-ibu maupun kepada bapak-bapak.

Kelompok usaha UMKM yang mengikuti program pembinaan pengembangan UMKM di Aceh Tamiang ini adalah sebanyak 44 orang. Animo pelaku usaha UMKM sangat tinggi hal ini ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi berkenaan dengan strategi pengembangan UMKM di Aceh Tamiang. Selain itu, banyak pelaku usaha UMKM mengajukan berbagai pertanyaan berkenaan dengan strategi pengembangan UMKM di Aceh Tamiang.

⁵ Abdul Halim, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (2020): 34–40.

⁶ M.N Anggia, "Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM," *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2018): 159–70.

⁷ Susilo, "Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Implementasi CAFTA Dan MEA," *Buletin Ekonomi* 8, no. 7 (2015): 159–70.

Gambar 1. Salah Satu Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Setelah kegiatan tersebut berlangsung, pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Aceh Tamiang semakin bertambah. Hal ini terlihat pada sesi evaluasi dimana pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah mengetahui strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada zaman perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi.

Gambar 2. Peserta Pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Pada sesi terakhir pelaksanaan kegiatan penyuluhan pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Tamiang adalah penyerahan cendera mata kepada pemateri dan penyerahan cendera mata kepada peserta yang aktif dalam sesi diskusi pada acara kegiatan pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Aceh Tamiang tersebut. Selanjutnya, acara ditutup dengan foto bersama dengan peserta dan tim penyuluhan dari Universitas Malikussaleh.

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Pemateri menyampaikan berbagai strategi pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internetisasi. Setelah pemateri menyampaikan materinya, moderator memimpin diskusi dan Tanya jawab dari peserta dan pemateri diberikan kesempatan kepada pemateri menjawab semua pertanyaan dari peserta menyangkut dengan pengembangan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang. Setelah kegiatan tersebut berlangsung, pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha yang mengikuti acara pembinaan UMKM di Kabupaten Aceh Tamiang semakin bertambah dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan untuk mengembangkan UMKM di Aceh Tamiang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini khususnya kepada pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tamiang yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, M.N. "Strategi Media Sosial Untuk Pengembangan UMKM." *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2018): 159-70.
- Darwanto. "Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi Dan Kreativitas(Strategi Penguatan Property Right Terhadap Inovasi Dan Kreativitas)." *Jurnal Bisnis DanEkonomi (JBE)* 20, no. 2 (2013): 42-149.
- Halim, Abdul. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (2020): 34-40.
- Nurlaela. "Analisis Pertumbuhan UMKM Pasca Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tanjung Barat, Jakarta Selatan." *Sosio E-Kons* 14, no. 1 (2022): 38-44.
- Suci, Yuli R. "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia." *Cano Ekonomos* 6, no. 1 (2017): 51-58.
- Supriyanto. "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah(UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan." *Jurnal Ekonomi Pendidikan* 3, no. 1 (2006): 1-16.
- Susilo. "Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi Implementasi CAFTA Dan MEA." *Buletin Ekonomi* 8, no. 7 (2015): 159-70.